

## Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Meong Palo Karellae

**Adly Anugerah<sup>1</sup>, Andi Agussalim Aj<sup>2</sup>, Andi Fatimah Yunus<sup>3</sup>**

Department of Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [Adlyanugerah@gmail.com](mailto:Adlyanugerah@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to describe the form of character education values in the Meong Palo Karallae text. This research is a qualitative research. The data of this study are written data contained in the Meong Palo Karellae text. and documentation. The techniques used to analyze the data are: identification, classification, analysis and description of the data. The results of this study found that in the Meong Pallo Karellae text about the value of character education in the Meong Palo Karellae text, namely the value of divine education, the value of moral education has four parts, namely giving advice, humility, wisdom, character, and the value of social education. , sharing, friendship, kinship, and the value of cultural education including pemali.

**Keywords:** Value of Character Education, and Text of Meow Palo Karellae.

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Corak budaya tradisional memberikan deskripsi mengenai cara hidup (way of life) masyarakat desa yang belum dirasuki oleh penggunaan teknologi moderen serta sistem ekonomi uang. Pola kebudayaan tradisonal adalah merupakan produk dari besarnya pengaruh alam. Semakin tidak berdaya tetapi dilain pihak semakin tergantung terhadap alam dan akan semakin terlihat jelas pola kebudayaan tradisional itu, bila suatu kebiasaan yang bersumber dari warisan leluhur terus dipertahankan dengan cara tetap melaksanakannya, maka akan menciptakan tradisi dalam masyarakat. Beragam bentuk tradisi berkembang di masyarakat mulai tata cara kelakuan, upacara atau ritual yang berhubungan dengan sistem kepercayaan, dan kesenian yang bersumber dari masa lalu (Suryaningsih, 2015: 3- 4).

Ritual adalah seperangkat tindakan yang mencoba melibatkan agama atau magis, yang diperkuat melalui tradisi. Ritual secara simbolik menggambarkan upaya manusia menjalani komunikasi dengan kekuatan transenden, apakah itu bersifat roh nenek moyang, makhluk halus, dewa- dewa, Tuhan ataupun daya magis lainnya. Suatu ritual dan upacara religi biasanya terdiri atas suatu kombinasi yang merangkaikan beberapa tindakan yang bersifat sakral, seperti pemujaan, nyanyian doa-doa, menari dan berseni drama. Dengan demikian, ritual keagamaan merupakan kinerja peribadahan yang terbentuk melalui bahasa gerak dan pikir religus, yang kemudian menjadi sakral (Koetnjaraningrat, 1987:3-4).

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini adalah Pangkajenne. Sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah sawah dan di dominasi oleh suku Bugis. Kabupaten yang dijuluki Sidrap kota beras ini memiliki beberapa tradisi yang unik salah satunya yaitu Maddoja Bine. Maddoja Bine merupakan ritual yang dilakukan sejak nenek moyang terdahulu dan dilakukan secara turun temurun untuk sebagian orang sampai sekarang, diadakan dua hari dua malam. Teks Sureq Meong Palo Karellae dibacakan oleh orang tua yang dijelaskan sesepuh dihadapan songgokan bibit padi yang akan ditanam di tengah rumah (Posi Bola), ritual tersebut rutin dilakukan sebelum menanam benih padi, agar padi tumbuh subur dan kelak hasil panen melimpah ruah, didalam upacara Maddoja Bine biasanya diadakan ritual teks Massureq.

Di dalam teks Massureq berisi naskah Meong Palo Karellae yang artinya kucing loreng kemerah- merahan, apa bila kucing tersebut di lihat dari depan maka warna yang dominan adalah hitam ke loreng- lorengan, sebaliknya apabila dipandang dari samping maka kucing itu kelihatan berwarna merah keloreng- lorengan. Sehingga sampai saat ini dikalangan masyarakat bugis, bahwa kucing yang memiliki warnah merah atau hitam keloreng- lorengan dianggap memiliki aspek ke Dewataan, karena itu ia harus diperlakukan sebagai makhluk yang sakral dan kramat. Penelitian terhadap tradisi teks Massureq pada upacara Maddoja Bine penting dilakukan untuk memecahkan pengetahuan umum. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai

pendidikan dan karakter yang ada di teks Meong Palo Karellae. Hal ini dirasa penting karena pendidikan merupakan salah satu pembentuk karakter setiap individu. Sidenreng Rappang sendiri terdapat suatu fenomena pembelajaran tentang nilai pendidikan melalui kesenian bernyanyi seperti yang dilantunkan pada naskah Meong Palo Karellae yang berisi tentang pembentukan karakter seseorang untuk menjadi lebih baik. Di dalam teks Meong Palo Karellae terdapat banyak ciri khas dan karakter yang bisa diambil pelajaran didalam kehidupan kitaini.

Pembacaan teks Meong Palo Karellae, biasanya diadakan pada upacara Maddoja Bine, didalam upacara Maddoja Bine tersebut dilantunkan Sureq Meong Palo Karellae di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sureq Meong Palo Karellae hanya dianggap ritual oleh masyarakat Bugis Sidenreng Rappang. Masyarakat bugis sendiri tidak banyak yang mengetahui bahwa didalam teks Meng Palo Karellae banyak mengandung Nilai Pendidikan Karakter yang sangat penting diketahui. Maka dari itu saya sangat tertarik menggali lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter pada teks Meong Palo Karellae pada upacara Maddoja Bine di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendidikan sekiranya sangat penting didapatkan oleh manusia karena dengan pendidikan kita mampu mengetahui karakter seseorang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Wujud Nilai Pendidikan Karakter dalam teks *Meong Palo Karellae*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 306). Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah penelitian itu sendiri. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu – satunya yang dapat mencapainya. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan. Mulai Agustus-September. Dengan rincian mengumpulkan data 1 bulan, 2 minggu pengolahan data dan 2 minggu penyusunan proosal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian berikut ini berdasarkan temuan pada teks Meong Palo Karellae mengenai nilai pendidikan karakter dalam teks Meong Palo Karellae.

### **Nilai Pendidikan Karakter dalam teks Meong Palo Karellae:**

#### **Nilai Pendidikan Ketuhanan**

Iman kepada Allah Swt diartika sebagai sebuah keyakinan dalam hati seseorang terhadap adanya Allah Swt dengan segala sifat – sifat sempurna-Nyaserta tercermin

dalam ucapan dan tindakannya. Indikator iman kepada Allah Swt dapat berupa doa, bersyukur, berdzikir, atau berpasrah kepada Allah Swt. Hal ini terdapat di teks *Meong Palo Karellae* sebagai berikut:

"*No-no-ko matuk talao sappa pangampe madeceng barak engka talolongeng situju nawa – nawa, ininnawa mappata- e sabbarak mapesone, namasempo dallekna. Makkunraigi mamase, worowanegi malempu, teppogauk ceko – ceko*". (Turunlah semua kita pergi mencari orang baik hati agar kita menemukan sejalan pikiran, pemikiran, yang tenang sabar dan tawakkal, dan murah rezekinya, wanita yang pengasih dan laki-laki yang jujur, tidak berbuat curang).

Pada teks *Meong Palo Karellae* yang mana mencintai sesama hamba Allah SWT adalah lebih terpuji dan perilaku tersebut menumbuhkan – kembangkan sifat kedermawanan (Malabo) tidak kikir (Dena Masekke) dengan perilaku ini membuat seseorang mempunyai kelebihan tersendiri yang jarang ditemukan pada orang kebanyakan karena dengan keikhlasan membuat seseorang merasa tenang dan tawaddu (rendah diri) kepada Allah SWT.

### **Nilai pendidikanmoral**

#### **1. Memberi Nasihat**

Memberi nasihat merupakan suatu kegiatan komunikasi dimana pelaku yang memberi nasihat biasanya memberikan petunjuk atau wejangan yang dianggap baik untuk dilaksanakan oleh lawan bicaranya. Hal ini terdapat didalam teks *Meong Palo Karellae* sebagai berikut:

"*macai sekketujunna tauwe mallabine matoa paddiunnae mampiringengngi Langkemmek. Napomenasai pole gauk temmadecengngede natanroiro anakna, napeddiri sikamponna, nabcciwu perumana, iyaro tekkupoji*". ("Engka tetengngi sajinna, engka soweyangngi sanrukna, engka maggaruangngi pabberenna, tudang sicipi – cipireng riyolona dapurengngede. Mangkagari puppu aju, natea situju basa, sining lisekna bolae. Nateri muwa makkeda Datunna Sangiasseri eyawak mennang mabbenni riwanuwae la Kessitekkuelori gaukna tekkupoji pangampena"). "Marah tidak karuan penduduk sekeluarga penguasa daerah yang memerintah Langkemmek. Diharapkannya datang perlakuan yang tidak baik dia mengumpat anaknya menyakiti sekampungnya, tidak mengomong serumahnya, itulah yang tidak ku semangi". (Ada yang memegang tudung saji ada yang memegang sendok ada yang menggarukkan teropongnya duduk berdesak – desakan, di muka dapur selalu bertengkar tidak ada kesepakatan para penghuni rumah menangis sambil berseru Datunya Sangiasseri saya tidak mau bermalam di kampung Kessi tidak kusetujui, tidak kusenangipenduduknya").

Pada teks *Meong Palo Karellae* bahwa tidak boleh cemburu hati terhadap tetangga, sabar berpasrah diri terhadap sesama manusia, laki –laki yang jujur, pemurah, patuh (lempu) lapang dada didalam sanubarinya (baik hati), tidak culas, pengasih dan pemurah berpasrah diri terhadap sesama manusia, wanita yang dermawan, rapi (malabo), berlapang dada terhadap sesama dan saling mengasihi, tidak cemburu dan iri hati

terhadap tetangga atau pun sesama manusia, bicara yang tidak bertentangan dan tidak bermanfaat, tidak mengambil yang bukan haknya (milikmu), mengantar orang yang berpergian (marola), menjemput orang yang datang (madduppa), memberikan makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, menyarungi (memberi sarung) kepada orang yang telanjang, menerima orang yang susah, menampung orang yang terdampar, menerima orang yang dibenci, menerima semua orang yang diperlakukan sewenang-wenang.

## 2. Rendah hati

Rendah hati adalah sikap terdamai yang memiliki makna luar biasa. Orang yang bersikap rendah hati, mampu mengakui segala kekurangannya dan mengakui bahwa ia memerlukan orang lain untuk membantunya. Rendah hati adalah salah satu unsur sikap dewasa. Hal ini terdapat dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut:

*"Musu-i samo – samona mangka-i samo – samona, temmangempuru matani, kuwa ri bali ummak-e misseng duppai wesesa paenrek Sangiasseri."* ("melawan hawa nafsunya menekan bersungguhnya tidak cemburu mati kepada sesamanya, mampu memelihara hasil panen menaikkan Sangiasseri"). Sureq Meong Palo Karellae bahwa kita sebagai manusia seharusnya mengakui kesalahan yang pernah di perbuat, baik kesalahan kecil atau besar, saling melengkapi satu sama lain, saling mengasihi antar keluarga dan masyarakat, ingin dibantu dan ingin membantu.

## 3. Bijaksana

Sikap bijaksana merupakan sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawaduan dan keheningan hati. Hal ini terdapat di dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut:

*" Marowa tuwo pellenna masumangek wengkalinga sammenna kawalakiye nama pato makkampareng napakurruk sumangek – i sininna rangengrangenna mapatoe namamase kuwa ripadanna tau enrengge riseyajinna pakatunai alena siparu sempanuwanna risukkarakna tauwe malappai innawanna sabbarak-e nammase. Pabbira patotona topabbarek-barek-ede.. "* (" Ramai penerang lampunya enak kudengar suara penghuninya serta rajin menegur dia mengasihani semua isi rumahnya yang rajin dan tabah kepada sesamanya manusia serta pemiliknya merendahkan dirinya mengasihani sekampungnya dalam kesabaran lapang hatinya sabar dan pengasihani pabbicara senasibnya para petani").

Pada teks Meong Palo Karellae bahwa kita memperlakukan sesama manusia tanpa membedakan derajat yang dimilikinya, tua ataupun mudah penghargaannya sama. Menghukum orang yang bersalah, memberikan penghargaan kepada orang yang benar tanpa terkecuali.

## 4. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan sikap yang akan terbentuk dalam benak setiap orang serta dengan sendirinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti dapat di asosiasikan dengan moral, etika, akhlak mulia, tata krama dan sopan santun. Hal ini

terdapat dalam Teks Meong Palo Karellae sebagai berikut:

" *Lappa ada pangajaku ajak bere mumalalla ininnawa mapatamu, ukka timu tessumpalamu, massiperu massikamong, mari rilalemanua oje tudannari Beru tasipubaritta madeceng nasukku enrek pulana. Nasessu sompa makkeda uputanra marennoo natudang ro sicokkongeng riwanuae ri Beru angikko kuraukkaju riya ommi ri weraja riya engka teppa maccokkong*". (" Kata – kata nasihatku jangan engkau berubah pikiran baikmu itu ucapan terharumu sepenanggungan sekampung semua penduduk wahai, berdiamlah di Beru kita saling mengasihani sampai sempurna. Menyembah dan berkata akan menandaimu semua semoga duduk bersama didaerah Beru ini engkau angin, aku dahan, semoga sampai di Weraja selamat sampai tujuan").

Pada teks Meong Palo Karellae bahwa kita harus menerapkan sikap dan sifat positif terhadap sesama manusia, saling menghargai dimaksudkan bukan cuman menghargai sesama manusia melainkan menghargai semua makhluk yang ada di muka bumi ini, seperti menghargai makanan sebagai kebutuhan khusus contohnya nasi jangan sampai ada yang tersisa sebijipun. Tidak melanggar aturan dimaksudkan jangan mengambil yang bukan hak milik kita budayakan makanan dan memakai pakean yang halal. Sopan santun dimaksudkan saling menghargai antar sesama manusia.

### **Nilai Pendidikan Sosial**

#### **1. Bersimpati**

Bersimpati berarti memiliki rasa keikutsertaan merasakan perasaan orang lain baik rasa senang maupun sedih. Hal ini terdapat dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut:

"*Marowa tuwopellenna masumangek wengkalinga sammenna kawalakiye nama pato makkampareng napakurruk sumangek – i sininna rangengrangenna mapatote namamase kuwa ripadanna tau enrengge riseyajinna pakatunai alena siparu sempanuwanna risukkarakna tauwe malappai ininnawanna sabbarak – e nammase. Pabbira patotona topabbarek – barek – ede*". (" Ramai penerang lampunya enak kudengar suara penghuninya serta rajin menegur dia mengasihani semua isi rumahnya yang rajin dan tabah kepada sesamanya manusia serta pemiliknya merendahkan dirinya mengasihani sekampungnya dalam kesabaran lapang hatinya sabar dan pengasihani pabbicara senasibnya parapetani").

Seperti yang ada didalam teks Meong Palo Karellae berperilaku baik seperti mengantar orang yang bepergian, menjemput orang yang datang, memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, menyarungi orang yang telanjang, menerima orang yang susah menerima orang yang dibenci, dan menerima semua orang yang diperlakukan sewenang-wenangnya oleh sesama manusia.

#### **2. Berbagi**

Berbagi berarti membagi sesuatu yang dimiliki untuk dirasakan bersama. Biasanya yang dibagi berupa suatu yang positif agar orang lain ikut merasa senang dengan apa yang kita punya. Hal ini terdapat dalam Teks Meong Palo Karellae sebagai berikut: "*mau*

*balanak kuwanre. Mau bete kulariyaag tengnginang kuripassiyak malappa innawa puakku punnae bola, makkunrai worowane*". ("Meskipun balanak kumakan. Ikan bete kularikan tidak pernah aku diusik. Lapang hatinya tuanku pemilik rumah perempuan dan laki – laki").

Seperti yang ada di dalam teks Meong Palo Karellae, memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, menyarungi orang yang telanjang, menerima orang yang susah, menampung orang yang terdampar, menerima orang yang dibenci, dan menerima semua orang yang diperlakukan sewenang – wenang oleh sesamamannya.

### 3. Bersahabat

Bersahabat merupakan suatu sikap terbuka yang membuat seseorang merasakan kesan persahabatan dari perilaku yang ditimbulkan. Hal ini terdapat dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut: "*No no ko matuk talao sappa pangampe madeceng barak engka talolongeng situju nawa – nawa innawa mapata – e sabbara mapesonae, namasempo dallekna. Makkunraigi mamase, worowanegi malempu, teppogaukceko – ceko*". ("turunlah semua kita pergi mencari orang baim hati agar kita menemukan sejalan pikiran, pemikirang yang tenang sabar dan tawakkal, dan murah rezekinya. Wanita yang pengasih laki – laki yang jujur, tidak berbuat curang").

Dalam teks Meong Palo Karellae bahwa datunna Sangiasseri sibawa datunna Meong Palo Karellae bersama – sama mencari orang yang sama seperti kata hatinya sabar, murah rezeki dan menjauhkan diri dari sikap yang tidak baik menjalin hubungan antara sesama manusia harus selalu terjaga (damai) tanpa ada perselisihan antar keluarga dan masyarakat, baik dari anak-anak, remaja, dewasa sampai yang dituakan.

### 4. Kekeluargaan

Keluargaan mencerminkan adanya suatu kebersamaan, dengan prinsip gotong royong, saling melengkapi dan saling berbagi terdapat dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut:

"*Napassiyak teya madde Datunna Meyompaloe mpelewiw lewureнна. Massaisamo muani ukka timu madecenna naenrek natudduiwi. Natallittana cokie namabuwanna riyawa pole teppa riyolona Datunna Sangiasseri, Kuwani bunne marunu jennek uwae matanna Datunna Sangiasseri. Siningngase maegae natuju matai cokie riteppaja natujui pakkagelli temmaddampeng Datunna Meyompaloe. Ala paja – ga macai awiseng punnae bolae, nalengkanniro asena, matterrlu lao nampuk – i naludda massammuk – samuk. Tassiyampo wali – wali tenna cukuk naitte – i nalariyangnganairo manuk*". ("Menegur tidak mau pergi Datunna Meong Paloe meninggalkan tempat tidurnya bersengut – sengutlah perkataan dari mulutnya. Kemudian naik menendangnya terlemparlah si kucing, jatuhlah kebawah, sampai berada didepan Datunya Sangiyasseri bagaikan buah bunne bercucuran air matanya Datunya Sangiasseri. Semua jenis padi dilihatnya sikucing tidak hentinya ditimpah kemarahan tidak termaafkan Datunya Meong Palo e tidak hentinya marah sipemilik rumah diangkat padinya terus pergi menumbuknya menumbuk bersengut – sungut terhambur kiri kanan tidak dipungutnya dilarikan pula olehayam").

Pada teks Meng Palo Karellae bahwa setiap manusia itu derajatnya semuasama, kita seharusnya harus saling berbagi menghargai dan berkasih sayang, memberikan tumpangan kepada orang yang terbuang, memberikan makanan pada orang kelaparan, memberikan pakean bagi orang yang telanjang.

### **Nilai Pendidikan Budaya**

#### 1. Pemmali (Larangan)

Pemmali merupakan larangan yang tidak boleh dilakukan atau dikerjakan. Hal ini terdapat dalam teks Meong Palo Karellae sebagai berikut: "*Assiya mumacai tettek – i serok bempamu, ajak napedde pellemmu rimattettengempengi apimmu ridupparengnge, ajak na pedde pellemmu ri wenninna juma ede – ede rimattettengenmpenniye, aja temmubale mpenge, sampoi pabbaressengengmu, ajakto mupalobbangngi oring kanremu marupek, riwenninna juma – ede, apa massuwajangngi siyak innawa gaggaurekku.*" ("Jangan engkau marah memukul timba kendimu jangan padam pelitamu ditengah malam jangan sampai tidak membenahi api dapurmu, jangan padam lampumu pada malam jumat pada saat tengah malam benahilah api dapurmu tutup tempat berasmunjangan mengosongkan periuk nasimu pada malam jumatsebab akan lenyap hati kehalusanku").

Dalam teks Meong Palo Karellae bahwa jangan memukul timba tempayanmu kalau kau menimba air, perbaiki terlebih dahulu perasaan hatimu, yang membuat senang, jangan sekali – kali padamkan lapu pada tengah malam, jangan menghidupkan apimu di dapurmu, tutuplah tempat berasmu, kumpulkanlah takaranmu, itu yang membuat aku gembira. Kembali semua semangatmu, pada malam hari, jangan sekali – kali tidak mengumpulkan sajimu bersama sendokmu, kamu kasar mulut pada waktu tengah malam, jangan besar suara pada waktu bertemunya gelap, pada subuh hari. Kamu menyaji nasimu, kalau belum begitu lurus perasaan hatimu, jangan berkata – kata kalau kamu sedang makan, sebab terkaget – kaget, di dalam hati sanubarimu, jangan engkau menyaji nasimu kalo kamu belum cuci tangan dan sendokmu, memakan dengan menelan – nelan (berbunyi), di muka dapur. Tutuplah tempat berasmu, jangan sekali kali kosong, beras pada bakulmu, kumpulkanlah semua takaranmu, membereskan semua sajimu, demikian pula sendokmu, hati – hati jangan sampai jatuh. Sebab kalau demikian, seperti kurasakan, orang yang diiris sembilu, di dalam tenggorokanku, bagai akan lenyap, semangat jiwa ragaku.

### **Nilai Pendidikan Karakter**

#### 1. Jujur

Mariki kita peri mencari orang yan bertabiat baik, perempuan yang jujur atau laki – laki yan patuh, sabar dan tawakkal, mampu memelihara menaikkan *Sangiyasseri* "*laoko matuk talao sappa pangampe madeceng, makkunrai malempu, orowanegi mapata, sabbara mappesanae, misseng duppai wesesa paemek Sangiasseri*".

#### 2. Cinta damai

Tidaklah engka tahu keturunannya La Patoto turunannya orang Palanro berkeliling daerah mendengar semua yang mengejutkan sabar tawakkal yang menyandarkan

tangganya pada lawan sesamanya, pada sesamanya manusia yang jujur dan pemurah terhadap sesamanya.

" *Temmuissengi watena wijannai La Patoto tunekna to Palnroe maggoliling rilempu – e mengkalingai manengngi mappatakkini – kini – e sabbarak mapesonae, pappasanre addenengge kuwa ribali ummatna kuwa ripadanna tau malempu – e namalomo ripadanna ripancaji*".

### 3. Peduli sosial

Bertepatan sekali makan minumnya orang Lisu menjaga benih padinya tidak cukup basinya penghulu masyarakat.ah dengan kasihannya pada masyarakat Lisu.

"*Nasitujung mengganggu manre minung to Lesu- e maddojaiwi binena tennagenne inanrena matowa paddimmae. Enreng mamase mua mapettinio to Lesu.*

### 4. Tanggung jawab

Mari kita pergi mencari yang bertabiat baik menelusuri padang luas mengikuti nasib kita yang sudah dijanjikan didunia yang fana ini para pengikutnya pergi berjalan jauh menelusuri jalan pangjang mencari perlakuan baik semoga menemukan sabar dan murah rezeki dialah yang ditempati jiwa raga kita.

" *Tunrukko matu talao sappa pangampe madeceng natuttung tanete lampe naturiwi totona pura riyajjanciyarengngi rilino makkatawareng. To pabbarek – barek – ede nalao mallaleng mabela tuttungu laleng malampe sappa pangampe madeceng bara engka talolongeng sabbarak massempo dallena naiya ritaddagai sumange banampatinna.*

## Pembahasan

Nilai pendidikan budaya luhur yang sampai sekarang ini dipertahankan oleh masyarakat Bugis, diantaranya nilai pendidikan keagamaan, moral, sosial dan budaya, melihat bahwa nilai – nilai tersebut harus betul – betul diaplikasikan dalam hal kehidupan masyarakat sebagai bahan acuan masyarakat untuk tetap mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh warga bugis. Nilai pendidikan membahas tentang nilaikeagamaan, nilai moral, memberi nasihat, rendah hati, bijaksana, budi pekerti, nilai social, bersimpati, berbagi, bersahabat, kekeluargaan dan nilai budaya. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup nilai pendidikan dan Karakter dalam teks Meong Palo Karellae. Nilai pendidikan yang sampai sekarang masih dilakukan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Nilai Pendidikan Ketuhanan

Ayo kita turun dan mencari perbuatan yang baik supaya bisa mendapatkan sesuai kata hati kita orang – orang patuh, sabar, murah rejeki, perempuan yang baik, lelaki yang jujur dan orang yang tidak suka berbuat curang. Pada teks Meong Palo Karellae yang mana mencintai sesama hamba Allah adalah lebih terpuji dan perilaku tersebut menumbuhkan – kembangkan sifat kedermawaan (Malabo) tidak kikir (Dena Maskke) dengan perilaku ini membuat seseorang mempunyai kelebihan tersendiri yang jarang diketemukan pada orang kebanyakan karena dengan keikhlasan membuat seseorang

merasa tenang dan tawaddu (rendah diri) kepada Allah SWT. Sebelum melakukan ritual *Massureq* terlebih dahulu ada pembacaan ayat suci Al-Quran yang dibacakan oleh *Passureq* itu sendiri, dan *Passureq* tersebut jika hendak memulai dan menutup ritual tersebut tidak lupa mengucapkan basmalah dan hamdalah, dan tidak lupa mengucapkan syukur.

## 2. Nilai Pendidikan Moral

Memberinasihat dan marah tidak karuan penduduk sekeluarga penguasa daerah yang memerintah *Langkemmek*. Diharapkannya datang perlakuan tidak baik yang mengumpat anaknya menyakiti sekampungnya, tidak mengomongi orang lain serta ada yang memegang sendok ada yang menggarukkan teropongnya duduk berdesak – desakan, dimuka dapur selalu bertengkar tidak ada kesepakatan para penghuni rumah menangis sambil berseru datunya *Sangiasseri* saya tidak mau bermalam dikampung *Lakessi* tidak disetujui.

Pada teks *Meong Palo Karellae* bahwa tidak boleh cemburu hati terhadap sesama manusia, laki – laki yang jujur, pemurah, patuh (*Lempu*) lapang dada di dalam sanubarinya (baik hati), tidak culas, pengasih dan pemurah berpasrah diri terhadap sesama manusia, wanita yang dermawan, rapi (*Malabo*), berlapang dadaterhadap sesama dan saling mengasahi, tidak cemburu dan irih hati terhadap tetangga ataupun sesama manusia, bicara yang tidak bertentangan dan tidakbermanfaat, tidak mengambil yang bukan hak mu (milikmu), mengantar orang yang bepergian (*Marola*), menjemput orang yang datang (*Madduppa*), memberikan makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, menyarungi (memberi sarung) kepada orang yang telanjang, menerima orang yang susah, menampung orang yang terdampar, menerima orang yang dibenci, menerima semua orang yang diperlakukan sewenang – wenang.

Pada malam ritual *Sureq Meong Palo Karellae* dipertunjukkan atau dilantungkan, dimalam inilah pemberian nasehat – nasehat yang baik dalam menjalankan kehidupan, yang biasa meberikan nasehat adalah orang – orang yang dituakan. Nasehatnya yang biasa di sampaikan yakni, sebagai ummat manusia janganlah takabur dalam berbicara atau pun berkelakuan, kita sepantasnya harus saling menghargai, saling membantu, saling menyayan saling berbagi dan jangan sama sekali ada perselisihan antar keluarga dan masyarakat, tanamkanlah sikap rendah hati agar hidup kita sejahtera lahir batin, dan janganlah engkau mengambil yang bukan hak milik kamu, biasakan memakan makanan yang halal.

## 3. Nilai Pendidikan Sosial

Ramai penerang lampunya enak kudengar suara penghuninya serta rajin menegur dia mengasihani semua isi rumahnya yang rajin dan tabah kepada sesamanya manusia serta pemiliknya merendahkan dirinya mengasahi sekampungnya dalam kesabaran lapang hatinya sabar dan pengasih pabbicara senasibnya parapetani. Seperti yang ada didalam teks *Meong Palo Karellae* berperilaku baik seperti mengantar orang yang bepergian, menjemput orang yang datang, memberi makan orang yang lapar, memberi minum

orang yang haus, menyarungi orang yang telanjang, menerima orang yang susah, menampung orang yang terdampar, menerima orang yang dibenci dan menerima semua orang yang diperlakukan seweng – wenang oleh sesama manusia. Terlihat pada malam hari pada ritual *Massureq Meong Palo Karellae* bukan Cuma kepala adat dan *Passureq* saja yang begadang dalam ritual ini.

#### 4. Nilai Pendidikan Budaya

Dalam teks *Meong Palo Karellae* bahwa jangan memukul timba tempayanmu kalau kau menimba air, perbaiki terlebih dahulu perasaan hatimu, yang membuat senang, jangan sekali – kali padamkan lampu pada tengah malam, jangan menghidupkan apimu di dapurmu, tutuplah tempat berasmu, kumpulkanlah takaranmu, itu yang membuat aku gembira. Kembali semua semangatmu, pada malam hari, jangan sekali – kali tidak mengumpulkan sajimu bersama sendokmu, kamu kasar mulut pada waktu tengah malam, jangan besar suara pada waktu bertemunya gelap, pada subuh hari. Kamu menyaji nasimu, kalau belum begitu lurus perasaan hatimu, jangan berkata – kata kalau kamu sedang makan, sebab terkaget – kaget, di dalam hati sanubarimu, jangan engkau menyaji nasimu kalau kamu belum cuci tangan dan sendokmu, memakan dengan menelan – nelan (berbunyi), di muka dapur.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam teks *Meong Palo Karellae* terdapat nilai pendidikan membahas tentang nilai keagamaan, nilai moral, memberi nasehat, rendah hati, bijaksana, budi pekerti, nilai social, bersimpati, berbagi, bersahabat, kekeluargaan dan nilai budaya. *Sureq Meong Palo Karellae* melarang kita tidak cemburu hati terhadap tetangga, sabar berpasrah diri terhadap sesama manusia, laki – laki yang jujur, pemurah, patuh (lempu) lapang dada didalam sanubarinya (baik hati), tidak culas, pengasih dan pemurah berpasrah diri terhadap sesama manusia, wanita yang dermawan, rapi (malabo), berlapang dada terhadap sesama dan saling mengasih, tidak cemburu dan iri hati terhadap tetangga ataupun sesama manusia, bicara yang tidak bertentangan dan tidak bermanfaat, tidak mengambil yang bukan hakmu, mengantar orang yang bepergian (marola), menjemput orang yang datang (madduppa), memberikan makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, menyarungi (memberi sarung) kepada orang yang telanjang, menerima orang yang susah, menampung orang yang terdampar, menerima orang yang dibenci, menerima semua orang yang diperlakukan sewenang – wenang.

Pesan yang terkandung dalam teks *Meong Palo Karellae* bahwa jangan memukul timba tempayanmu kalau kau menimba air, perbaiki terlebih dahulu perasaan hatimu, yang membuat senang jangan sekali-kali padamkan lampu pada tengah malam, jangan menghidupkan apimu di dapurmu, tutuplah tempat berasmu, kumpulkanlah takaranmu, itu yang membuat aku gembira. Kembali semua semangatmu, pada malam hari, jangan sekali – kali tidak mengumpulkan sajimu bersama sendokmu, kamu kasar mulut pada

waktu tengah malam, jangan besar suara pada waktu bertemunya gelap, pada subuh hari. Kamu menyaji nasimu kalau belum begitu lurus perasaan hatimu, jangan berkata-kata kalau kamu sedang makan. sebab terkaget – kaget, di dalam hati sanubarimu, jangan engkau menyaji nasimu kalo kamu belum cuci tangan dan sendokmu, memakan dengan menelan – nelan (berbunyi), di muka dapur. Tutuplah tempat berasmu, jangan sekali kali kosong, beras pada bakulmu, kumpulkanlah semua takaranmu, membereskan semua sajimu, demikian pula sendokmu, hati – hati jangan sampai jatuh. Sebab kalau demikian, seperti kurasakan, orang yang diiris sembilu, di dalam tenggorokanku, bagai akan lenyap, semangat jiwaragaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar), Jakarta: Depdiknas
- Hafid, Dkk. 1997. *Pembinaan Nilai – Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Selatan*. Makassar: CV Jaya Ujung Pandang
- Jalaluddin, Abdullah Idi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: GayaMedia Pratama Jakarta.
- Jalaluddin, 1997. *Psikologi Agama Edisi Revisi 1997*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Ixey j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nonci. 2006. *Meong Palo Karellae*. Makassar: CV, Aksar.
- Rahim, Abd. 2004. *Patriotisme: Agenda Pembinaan Bangsa*. Kuala Lumpur: Utusan Publications.
- Saunders, M. 2009. *Business research methods, Financial Times*, Prentice Hall. Londen
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. r&d*. Bandung: Pt Alfabet
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryaningsi, Tini. 2015 *Ritual Kaago – Ago (MerapuRelasiManusiaDan Mahluk Gaib)*. Makassar: BalaiPelestarianNilaiBudaya Makassar.
- Tilaar.2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtaraharja, Umar, 2000. *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuddin. 2014. *Sejarah Dan Kebudayaan*. Sulawesi Selatan.